

Pengukuran Intensitas Pergerakan Masyarakat Melalui *Place Mapping* Pada Kawasan Studentifikasi Kedungmundu Semarang

A. M. Melinda¹, R. Susanti²

¹PT. Modernland Realty Tbk, Jakarta, Indonesia

²Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 29 June 2022

Accepted: 30 June 2022

Available Online: 14 November 2023

Keywords:

Studentification, Place Value, Place Mapping, Movement Intensity.

Corresponding Author:

Anastasia Mutiara Melinda

Universitas Diponegoro

Semarang, Indonesia

Email: anastasiamutiara@gmail.com

Abstract: Studentification is a social, cultural, economic and physical change in an area that is influenced by the location of education in the area, and is related to the movement of people in it. The Kedungmundu Semarang Studentification Area, which includes Sambiroto Village, Kedungmundu Village and Sedangmulyo Village, has regional changes, one of which is due to human movement activities. These human movement activities will affect the place value in the studentification area with economic and physical changes in an area. This research was conducted to measure the intensity of community movement through place mapping in Sambiroto Village, Kedungmundu Village, and Sendangmulyo Village or what is referred to as the Kedungmundu Studentification Area of Semarang. The movement of people in the Kedungmundu Semarang Studentification Area affects economic activities in the form of trade and services, including buying goods/services to fulfill their needs during the post-pandemi period. The results of place mapping showing the highest movement intensity, which amounted to 367 people / hour in trade and services on weekdays at noon at 12.00-13.00 West Indonesia time.

Copyright © 2022 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Melinda, A. M., & Susanti, R. (2023). Pengukuran Intensitas Pergerakan Masyarakat Melalui Place Making Pada Kawasan Studentifikasi Kedungmundu Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(4), 272–279.

1. PENDAHULUAN

Kota mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan melalui suatu proses. Perkembangan suatu kota sendiri merupakan perubahan menyeluruh dari suatu kota yang juga menyangkut masyarakat, baik dari aspek sosial ekonomi, sosial budaya, dan terjadinya perubahan suatu fisik kota (Hendarto, 1997). Perkembangan kota yang ditandai dengan ketiga aspek, salah satunya dengan perubahan suatu wilayah yang diakibatkan oleh penambahan sejumlah orang yang dikarenakan faktor tertentu, seperti adanya kawasan pendidikan yang menjadi sumber kegiatan baru dalam suatu wilayah.

Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2019, perkembangan tersebut juga terjadi di Kota Semarang yang merupakan kota yang memiliki jumlah universitas atau akademi sebanyak 64, dan salah satu perkembangan universitas di Kota Semarang, yakni terdapat pada kawasan pendidikan di Kedungmundu yang terbentang antara Kelurahan Sambiroto, Kelurahan Kedungmundu, dan Kelurahan Sendangmulyo. Kawasan tersebut menjadi efek dari perkembangan wilayah oleh 3 perguruan tinggi atau akademi, yakni Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), Universitas Karya Husada (STIKES Karya Husada), dan Politeknik Bina Trada Semarang.

Menurut Carmona (2019), perubahan fisik kawasan studentifikasi disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan mahasiswa akan tempat tinggal atau kos, kebutuhan makan minum, serta alat tulis untuk

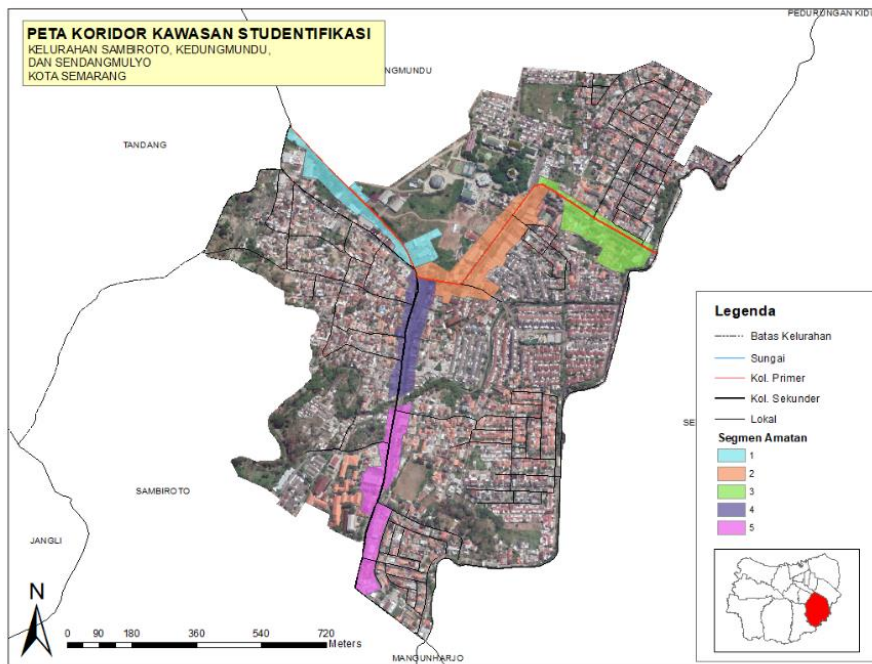
penunjang pembelajaran (Wirapaksi, 2020). Perubahan aktivitas manusia yang terjadi pada saat perubahan fungsi suatu kawasan ditandai dengan adanya penambahan pergerakan, biaya, kebutuhan dan pengeluaran (Appleyard & Lintell, 1972), sedangkan perubahan fungsi suatu kawasan yang terlihat yakni apabila terdapat bangunan dan kawasan yang memiliki fungsi tidak hanya 1 saja, melainkan terdapat fungsi lainnya, sehingga akan berpengaruh pada kondisi ekonomi wilayah tersebut (Lindegren et al., 2007).

Adanya perubahan aktivitas manusia yang salah satunya dari intensitas pergerakan manusia tersebut, yang akan mempengaruhi perubahan fungsi kawasan dan khususnya terdapat pada perekonomian (Dinler, 2021), dan *place mapping* merupakan suatu cara dalam memahami komponen spasial dalam relasi manusia dengan lokasi tertentu dan cara mengetahui pengaruh manusia terhadap suatu kawasan, dan intensitas tersebut akan terlihat dalam bentuk jumlah dan waktu (Cacciapaglia et al., 2012).

Dengan adanya perguruan tinggi di kawasan ini menambah pesatnya aksesibilitas kawasan, sehingga hal tersebut juga menimbulkan peningkatan aktivitas yang berasal dari masyarakat sekitar. Kawasan terbangun juga tidak hanya dimanfaatkan sebagai permukiman, melainkan juga akan berkembang menjadi perdagangan dan jasa untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian bertujuan untuk mengukur intensitas pergerakan masyarakat melalui *place mapping* di Kawasan Studentifikasi Kedungmundo Semarang.

Ruang lingkup penelitian dari kawasan Studentifikasi Kedungmundo Semarang, terletak di Kelurahan Kedungmundo, Kelurahan Sambiroto, dan Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Sedangkan pengukuran intensitas pergerakan masyarakat, memiliki ruang lingkup pada koridor Jalan Kedungmundo, Jalan R. Sukanto, dan Jalan Sambiroto Raya. Kemudian koridor tersebut dibagi menjadi 5 segmen amatan meliputi 1 lapis bangunan di koridor kawasan studentifikasi yang disesuaikan dengan penggunaan ruang dari perdagangan dan jasanya seperti gambar 1. Ruang lingkup materi dibatasi dengan adanya kondisi pasca pandemi COVID-19 pada tahun 2022, dan sedang melaksanakan PPKM level 2 dengan pelaksanaan kegiatan PTM sebesar 50%.

Gambar 1. Peta Koridor Tiap Segmen Amatan Kawasan Studentifikasi (Google Earth, 2022)



2. DATA DAN METODE

2.1. Data

Kawasan Studentifikasi Kedungmundu Semarang merupakan bagian dari Kecamatan Tembalang termasuk ke dalam BWK VI dengan pengembangan fungsi utama pendidikan tinggi, dan pengembangan perumahan dengan kepadatan sedang sampai dengan tinggi dengan koefisien dasar bangunan (KDB) paling tinggi 60 % sesuai dengan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, Kecamatan Tembalang. Terdapat 3 perguruan tinggi yang berdiri pada kawasan tersebut, yakni Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) yang berdiri di kawasan tersebut sejak tahun 2011, Politeknik Bina Trada sejak tahun 2016, dan Universitas Karya Husada sejak tahun 1983. Ketiga perguruan tinggi tersebut menyesuaikan aktivitasnya dengan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 atau yang biasa disebut SKB 4, mengenai daerah dengan PPKM level 1-3 wajib melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

Koridor Kawasan Studentifikasi Kedungmundu Semarang memiliki beberapa penggunaan ruang perdagangan dan jasa, seperti pasar swalayan, minimarket, warung makan, toko kelontong, bank, *pet shop, print and copy shop*, dll. Menurut BPS (2022) mengenai perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 periode 16-25 Februari 2022, masyarakat Wilayah Jawa-Bali yang melakukan mobilitas selama seminggu lebih dari 4 kali sebesar 33,4% dan yang tidak melakukan mobilitas sebesar 28,7%, serta masyarakat yang hanya melakukan mobilitas dengan tujuan terdekat sebesar 49,4% untuk beraktivitas antara lain belanja kebutuhan rumah, bekerja dan kegiatan sosial.

2.2. Metode

Metode penelitian dengan penelitian *mixed method* menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Alat analisis menggunakan *place mapping*, yang dilakukan dengan cara menitikkan pengunjung yang sedang berkegiatan pada lokasi tertentu, dan akan mendapatkan data berupa peta yang mencakup titik aktivitas masyarakat (Travlou et al., 2008). *Place Mapping* bertujuan untuk mengukur intensitas pergerakan masyarakat pada perdagangan dan jasa di koridor Kawasan Studentifikasi, dan mengidentifikasi perdagangan dan jasa di koridor Kawasan Studentifikasi Kedungmundu Semarang.

Metode pengumpulan data primer dengan kuesioner terbuka dan observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi perdagangan dan jasa, dan menganalisis pergerakan masyarakat pada perdagangan dan jasa di Kawasan Studentifikasi melalui pendataan perdagangan dan jasa, serta pengamatan pergerakan masyarakat melalui *place mapping*. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini didapatkan dari dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang, dan Peta Citra Landsat 8 yang berasal dari *Google Earth*. Teknik sampling yang digunakan yakni *purposive sampling* yang merupakan metode yang dilakukan dengan tidak melibatkan seluruh objek penelitian dengan tujuan tertentu, dan menggunakan Rumus Slovin untuk jumlah sampel sebanyak 114 sampel, yang diambil dengan *margin error* sebesar 15%, dengan rincian seperti tabel 1.

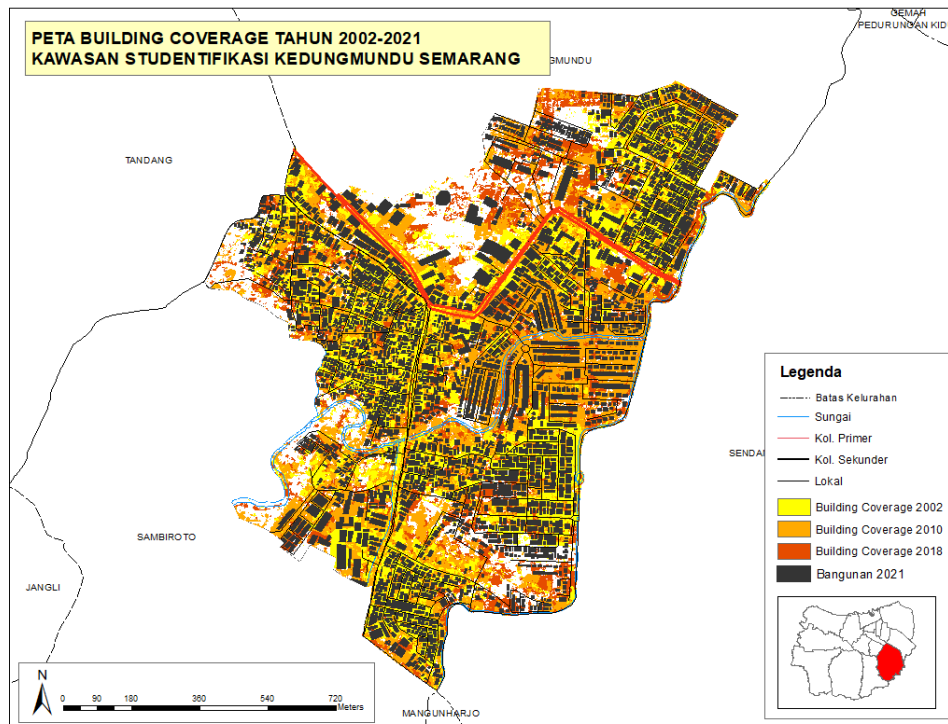
Tabel 1 Tabel Penentuan Jumlah Sampel (Analisis, 2022)

No	Segmen Amatan	Jumlah Populasi Perdagangan dan Jasa	Jumlah Minimal Sampel
1.	Segmen Amatan I	56	25
2.	Segmen Amatan II	57	25
3.	Segmen Amatan III	23	15
4.	Segmen Amatan IV	46	22
5.	Segmen Amatan V	64	27
Total Minimal Sampel			114

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan kawasan yang terletak di Kelurahan Kedungmundu, Kelurahan Sambiroto dan Kelurahan Sendangmulyo sebagai dampak dari studentifikasi didukung dengan adanya 3 perguruan tinggi beserta akademi, yakni Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Karya Husada dan Politeknik Bina Trada Semarang. Oleh sebab itu, gambaran peta citra pada tahun 2002 hingga 2018 dari penambahan bangunan pada Kawasan Studentifikasi Kedungmundu ditunjukkan pada gambar 2.

Gambar 2. Peta Building Coverage Tahun 2002-2021 (Analisis, 2022)



Pertambahan mahasiswa atau pelajar dalam suatu kawasan akan mempengaruhi perubahan lingkungan baik sosial maupun budaya (Smith & Hubbard, 2014), serta perubahan fisik dan ekonominya (Zuhdi & Ariastita, 2019). Perubahan signifikan terjadi pada tahun 2002 hingga tahun 2010, dengan ditunjukkannya dominan warna oranye pada sisi timur jalan kolektor sekunder. Sedangkan perubahan yang terjadi pada tahun 2010 hingga tahun 2018 berada di sebelah utara kolektor primer dengan ditandai dengan warna oranye yang lebih gelap. Warna kuning yang terdapat pada peta tersebut juga menunjukkan adanya penambahan jumlah bangunan yang berada di jalan kolektor lebih awal dibandingkan di area lainnya. Bangunan-bangunan dengan luasan yang lebih besar terletak di jalan kolektor primer dan kolektor sekunder, menunjukkan bahwa bangunan tersebut memiliki fungsi sebagai fasilitas umum dan penunjang kebutuhan manusia, salah satunya perdagangan dan jasa.

Pada kawasan studentifikasi memiliki perdagangan dan jasa yang diklasifikasikan menurut Peraturan BPS Nomor 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), dan jenis perdagangan dan jasa jumlah terbanyak, yakni penyedia akomodasi dan penyedia makan minum yang berjumlah 93 kios. Dengan jumlah perdagangan dan jasa pada jenis penyedia akomodasi dan penyedia makan minum di segmen amatan V menempati posisi tertinggi dilihat dari jumlahnya, yakni sebanyak 29 kios. Sedangkan perdagangan besar dan perdagangan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor memiliki jumlah kios terbanyak kedua dengan jumlah 80 kios. Dan Segmen Amatan I memiliki jenis perdagangan besar dan perdagangan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan jumlah sebanyak 23 kios.

Aspek-aspek pada *place value* atau nilai tempat yang diukur yang melihat kembali ketercapaian dari kualitas suatu tempat (Carmona, 2019), dan aspek ekonomi menjadi aspek yang diteliti dalam bentuk aktivitas di perdagangan dan jasa, dengan cara mengamati intensitas pergerakan masyarakatnya yang diukur melalui *place mapping*.

Pengaruh adanya pergerakan manusia terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu kota juga dijelaskan oleh Surjarto dalam buku “Dasar-dasar Ekonomi Wilayah” yang ditulis oleh Rahardjo (2005), yakni faktor-faktor perkembangan dan pertumbuhan suatu kota dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yakni faktor manusia, faktor kegiatan (aktivitas), dan faktor pergerakan. Pergerakan masyarakat untuk melakukan aktivitas yang terdapat di perdagangan dan jasa yang mengalami perkembangan akibat adanya pengaruh dari studentifikasi, dan perkembangan tersebut yang menjadi salah satu faktor dari aspek ekonomi pada *place value*. Adanya intensitas pergerakan masyarakat tertinggi yang didapatkan melalui *place mapping*, ditujukan untuk mengetahui *place value* perubahan perdagangan dan jasa yang terdapat di Kawasan Studentifikasi Kedungmundu, diperlukan adanya pemahaman keterhubungan dilihat dari sebaran intensitas pergerakan masyarakat berdasarkan waktu pada tiap segmen amatan yang dirinci pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Intensitas Pergerakan Masyarakat Berdasarkan Waktu Tiap Segmen Amatan di Kawasan Studentifikasi (Analisis, 2022)

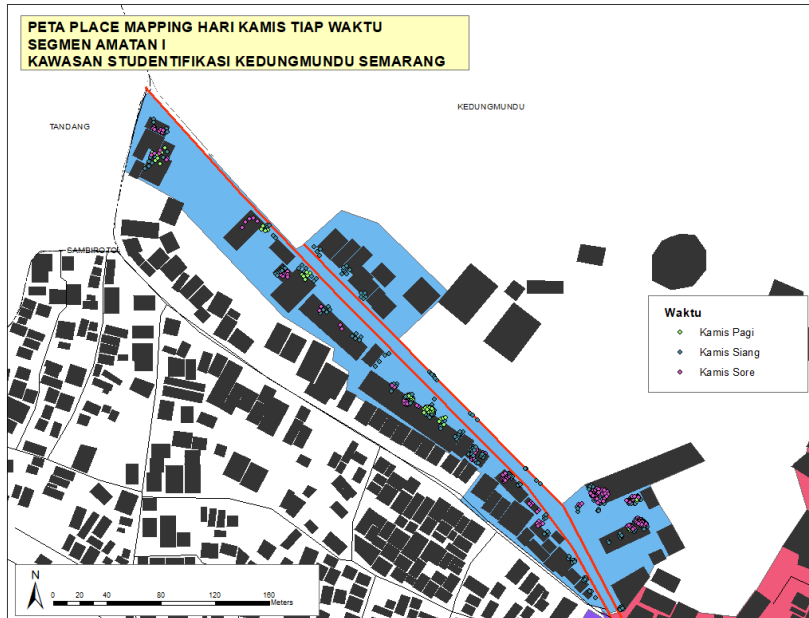
Lokasi	Weekdays						Weekend					
	Pagi (jam 7-8)	Siang (jam 12-1)	Sore (jam 4-5)	Pagi (jam 7-8)	Siang (jam 12-1)	Sore (jam 4-5)	Pagi (jam 7-8)	Siang (jam 12-1)	Sore (jam 4-5)	Pagi (jam 7-8)	Siang (jam 12-1)	Sore (jam 4-5)
Segmen Amatan I	55	367	209	151	269	261	74	248	269	122	285	261
Segmen Amatan II	315	315	205	163	277	289	145	220	192	93	218	287
Segmen Amatan III	130	191	147	91	128	104	59	95	111	86	101	100
Segmen Amatan IV	53	201	69	46	133	170	85	80	93	106	116	107
Segmen Amatan V	229	287	257	128	212	330	148	218	250	208	221	248

Sebaran pergerakan masyarakat tertinggi pada setiap harinya, akan tetapi pergerakan masyarakat tertinggi terjadi pada hari kerja (*weekdays*) waktu siang di Segmen Amatan I, yakni terdapat 367 jiwa/jam yang bertujuan untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh perdagangan dan jasa. Begitupula pada gambar 3 yang menunjukkan penggambaran intensitas pergerakan masyarakat tersebut pada waktu siang hari, dengan masyarakat yang melakukan aktivitas tertingginya pada istirahat siang untuk melakukan aktivitas membeli barang/jasa maupun aktivitas makan dan minum yang umumnya pada waktu sekitar pukul 12.00.

Adanya kepadatan yang besar pada perdagangan dan jasa jenis perdagangan eceran dan penyedia makan minum didukung pula dengan survei BPS mengenai perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 periode 16-25 Februari 2022, yang menyebutkan bahwa masyarakat yang hanya melakukan mobilitas dengan tujuan terdekat sebesar untuk beraktivitas antara lain belanja kebutuhan rumah, bekerja dan kegiatan sosial. Aktivitas ekonomi seperti membeli barang/jasa dan makan/minum termasuk ke dalam bentuk dari belanja kebutuhan rumah tangga, sehingga masyarakat sekitar masih melaksanakan protokol kesehatan pada awal semester tahun 2022 dengan melakukan mobilitas dengan tujuan terdekat. Peta *place mapping* tersebut membuktikan pemahaman pengaruh kegiatan manusia pada lokasi tertentu atau dalam bentuk spasial (Cacciapaglia et al., 2012). Aktivitas

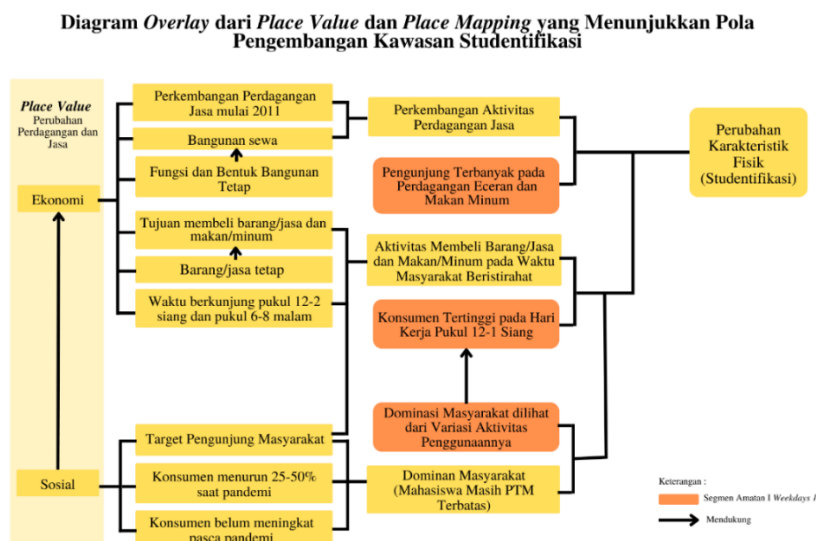
masyarakat terbanyak pada perdagangan dan jasa dengan rincian seperti tabel 10, dan pergerakan terbanyaknya digambarkan pada peta *place mapping* di gambar 3.

Gambar 3. Peta *Place Mapping Weekdays 1* Tiap Waktu pada Segmen Amatan I Kawasan Studentifikasi Kedungmundu Semarang (Analisis, 2022)



Pergerakan masyarakat sebagai *place value* dari adanya perubahan perdagangan dan jasa tersebut, merupakan nilai tempat yang diukur dengan melihat kembali ketercapaian dari kualitas suatu tempat (Carmona, 2019), dan *place value* yang memiliki indikator sosial dan ekonomi salah satunya karena perubahan aktivitas manusia yang terjadi pada saat perubahan fungsi suatu kawasan ditandai dengan adanya penambahan pergerakan, biaya, kebutuhan dan pengeluaran. Keterhubungan antara *place value* dan *place mapping* yang menunjukkan pola pengembangan Kawasan Studentifikasi Kedungmundu, digambarkan pada gambar 4.

Gambar 4. Diagram *Overlay* dari *Place Value* dan *Place Mapping* yang Menunjukkan Pola Pengembangan Kawasan Studentifikasi Kedungmundu Semarang (Analisis, 2022)



Pola pengembangan kawasan studentifikasi berasal dari keterhubungan atau *overlay* antara *place value* dan *place mapping*, yakni mengindikasikan adanya perubahan karakteristik fisik di Kawasan Studentifikasi. Pada bangunan perdagangan dan jasa yang mengalami perkembangan pada tahun 2011-2015 disebabkan karena pergerakan manusia yang diukur dengan *place mapping* akan menunjukkan penambahan pengunjung pada perdagangan dan jasa, yang berpengaruh terhadap *place value* pada aspek ekonomi dalam sebuah aktivitas ekonomi Kawasan Studentifikasi Kedungmundu Semarang. Aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat yakni untuk membeli barang/jasa dan makan/minum, dan perdagangan jasa dengan jenis perdagangan eceran dan makan minum umumnya menawarkan barang/jasa dengan varian yang tetap, sehingga mempengaruhi kepadatan pengunjung pada jenis tersebut. Kepadatan pengunjung pada perdagangan dan jasa yang memiliki varian tetap pada barang/jasanya merupakan barang/jasa yang masih sangat diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada gambar 4, menunjukkan pula adanya dominasi waktu berkunjung masyarakat antara siang pada pukul 12.00-14.00 WIB dan malam pada pukul 18.00-20.00 WIB, mempengaruhi waktu siang hari berkisar antara pukul 12.00-13.00 WIB sebagai waktu dominan masyarakat berkunjung karena waktu tersebut merupakan waktu beristirahat siang dari masyarakat sehingga konsumen tertinggi terdapat di waktu tersebut. Hal tersebut berlaku sebaliknya, bahwa pada waktu 12.00-13.00 yang merupakan waktu beristirahat, akan mempengaruhi dominasi waktu berkunjung dengan adanya peran dari masyarakat. Selain itu, perdagangan dan jasa tersebut memiliki target pengunjung dari masyarakat, sehingga baik pada saat pandemi maupun pasca pandemi meski mengalami penurunan 25-50% dominasi pengunjungnya tetap dari masyarakat.

Adanya *building coverage* tahun 2010 hingga 2021 yang semakin meningkat kembali perkembangannya setelah dikeluarkannya Perda tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031 yang menyebutkan bahwa kawasan tersebut termasuk ke dalam BWK VI, dengan fungsi sebagai kawasan pendidikan tinggi dan pengembangan kawasan perumahan sedang hingga tinggi, sehingga terdapat perkembangan kawasan tidak hanya disebabkan oleh pendidikan tinggi namun juga perumahan. Hal tersebut menyebabkan fasilitas ekonomi seperti perdagangan dan jasa tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saja melainkan mahasiswa, meskipun berdasarkan hasil penelitian mahasiswa memiliki pengaruh dominan pada perdagangan dan jasa yang terdapat di Segmen II dan III saja.

Jumlah mahasiswa yang melakukan aktivitas di kawasan studentifikasi didukung pula dengan data aktivitas pembelajaran di ketiga Perguruan Tinggi yang menyesuaikan dengan Surat Keputusan Bersama 4 mengenai daerah dengan PPKM level 1-3 wajib melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, sehingga belum adanya aktivitas mahasiswa seperti kondisi normal. Adanya status kepemilikan perdagangan dan jasa, menunjukkan bahwa berdirinya suatu perdagangan dan jasa baru dengan menggunakan bangunan sebelumnya atau melakukan perubahan bentuk bangunan sebelum bangunan tersebut disewa maupun dikontrakkan, karena perdagangan dan jasa di Kawasan Studentifikasi dominannya menyewa bangunan yang telah dilakukan perubahan bentuk bangunan.

4. KESIMPULAN

Penelitian dengan kondisi pasca pandemi, dapat ditarik kesimpulan yakni hasil pengukuran intensitas pergerakan ditunjukkan oleh *place mapping* yang tertinggi, yakni berjumlah 367 jiwa/jam di perdagangan dan jasa Segmen Amatan I yang berlokasi di Jalan Kedungmundu Raya pada hari kerja (*weekdays*) waktu siang hari pukul 12.00-13.00 WIB, dengan masyarakat lebih banyak melakukan pergerakan dengan tujuan untuk membeli barang/jasa. Konsumen yang melakukan pergerakan di perdagangan dan jasa dominannya adalah masyarakat, sehingga pada saat pandemi COVID-19 terjadi penurunan konsumen 25-50%. Jumlah pergerakan tersebut dominasinya berada di bangunan perdagangan dan jasa yang telah berdiri pada tahun 2010, namun perdagangan dan jasanya dominan berdiri pada tahun 2011-2015 bersamaan dengan adanya pertumbuhan Perguruan Tinggi dan perumahan baru, sehingga perubahan terjadi perubahan fisik kawasan pada perdagangan dan jasa

akibat adanya pergerakan manusia dengan ditunjukkan oleh pengukuran intensitas pergerakan melalui *place mapping*.

5. REFERENSI

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apleyard, D., & Lintell, M. (1972). *The environmental quality of city streets: the residents' viewpoint*. *Journal of the American Institute of Planners*, 38(2), 84–101.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*. Indonesia.
- Cacciopaglia, M. A., Yung, L., & Patterson, M. E. (2012). *Place Mapping and the Role of Spatial Scale in Understanding Landowner Views of Fire and Fuels Management*. *Society and Natural Resources*, 25(5), 453–467.
- Carmona, M. (2019). *Place value: Place quality and its impact on health, social, economic and environmental outcomes*. *Journal of Urban Design*, 24(1), 1–48.
- Dinler, M. (2021). *Counter-Mapping through Digital Tools as an Approach to Urban History: Investigating the Spatial Condition of Activism*. *Sustainability*, 13(16), 8904.
- Menteri Dalam Negeri. (2022). *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali*. Indonesia.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. (2021). *Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Indonesia.
- Pemerintah Kota Semarang. (2021). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031*. Indonesia.
- Smith, D. P., & Hubbard, P. (2014). *The segregation of educated youth and dynamic geographies of studentification*. *Area*, 46(1), 92–100.
- Statistik, B. P., (2022). *Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (16-25 Februari 2022)*. Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI, 19.
- Travlou, P., Owens, P. E., Thompson, C. W., & Maxwell, L. (2008). *Place mapping with teenagers: Locating their territories and documenting their experience of the public realm*. *Children's Geographies*, 6(3), 309–326.
- Zuhdi, A., & Ariastita, P. G. (2019). *Faktor-Faktor Penentu Studentifikasi di Kawasan Sekitar ITS Sukolilo*. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2), C157-C161.